

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah swt. dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berpikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, sebagaimana Allah swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. dengan perintah Iqra' (bacalah) yang tertera dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5.



Artinya :Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Ayat tersebut merupakan petunjuk dari Allah swt. Bahwa Dialah pencipta segala sesuatu di jagat raya ini dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah melalui proses yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Allah swt. menyatakan diri-Nya bahwa Dialah yang Maha pemurah, sehingga bukan untuk

¹Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Surabaya : CV.Ramsa Putra, 2002, hlm. 603

dijauhi apalagi ditakuti. Akan tetapi harus didekati sendiri. Dialah Maha pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan.²

Manusia sebagai makhluk yang mampu menerima pendidikan atau makhluk yang bisa dididik, menuntut ilmu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup di dunia. Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak dicapai. Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab para orang tua.³

Keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara guru dan anak didik. Hubungan ini membuat anak didik merasa tenang sehingga tidak merasa takut pada gurunya. Guru adalah publik figur yang akan dijadikan panutan para anak didiknya. Oleh sebab itu, perilaku guru baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan parameter sebagai sosok guru. Maka sebagai seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya.

² Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2001, hlm. 24

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hlm. 39

Guru sebagai unsur terpenting terhadap keberhasilan anak didik di dalam lingkungan sekolah sudah seharusnya untuk menerapkan pendekatan belajar mengajar yang tepat. Di pundak pendidik teletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan anak didik ke arah tujuan yang dicita-citakan.⁴

Bertitik tolak pada pengertian pendekatan pengajaran, maka fungsi pendekatan pengajaran tidak dapat diabaikan karena pendekatan mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

Adapun tenaga pendidik, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam di sekolah umum/Madrasah, tidak sedikit di antara mereka yang kurang mempersiapkan materi pelajaran dan kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan pendekatan mengajar. Berkaitan dengan cara-cara yang mereka terapkan, banyak dari mereka yang masih menggunakan cara-cara yang kurang tepat, sehingga hasil proses belajar mengajar masih jauh dari yang diharapkan. Disamping kurang komunikatifnya pesan dari guru yang akhirnya tidak bisa mempraktekkan apa yang didapat di bangku sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 10 Palangka dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 Negeri 10 Palangka, diketahui bahwa tidak semua siswa mampu untuk menyesuaikan antara gerakan dan bacaan shalat dengan baik dan benar. Hal ini sering terjadi pada saat gerakan ruku' dan sujud, terkadang-kadang bisa tertukar bacaannya. Sehingga, kejadian

⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Prers, 2002, hlm 31

ini sangat fatal sekaligus memprihatinkan bagi kelangsungan ibadah shalat dan prakteknya di lingkungan sosialnya kelak.⁵

Peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 10 Palangka dalam membimbing kesesuaian gerakan dan bacaan shalat sangat diharapkan para siswa untuk lebih ekstra dalam membenahi dan memperbaiki kesalahan yang terjadi antara gerakan dan bacaan shalat tersebut. Siswa perlu perhatian dan bimbingan khusus dari guru PAI dengan cara melaksanakan bimbingan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Diharapkan bimbingan yang sesuai dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami materi khususnya kesesuaian gerakan shalat dan bacaannya.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Kesesuaian Gerakan dan Bacaan Shalat Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 10 Palangka”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru membimbing siswa kelas 3 SD Negeri 10 Palangka dalam kesesuaian antara gerakan dan bacaan shalat?

⁵Observasi awal di SD Negeri 10 Palangka Raya, Hari Selasa 01 Mei 2012

2. Metode apa yang digunakan guru dalam bimbingan kesesuaian antara gerakan dan bacaan shalat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan cara guru membimbing siswa kelas 3 SD Negeri 10 Palangka dalam kesesuaian antara gerakan dan bacaan shalat.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam bimbingan kesesuaian antara gerakan dan bacaan shalat.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah wawasan keilmuan tentang pelaksanaan bimbingan dalam meningkatkan kesesuaian antara gerakan shalat dan bacaannya di sekolah dasar.
2. Partisipasi dan kontribusi penulis dalam dunia pendidikan.
3. Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi guru PAI terutama bagi guru SD Negeri 10 Palangka dalam rangka melaksanakan bimbingan untuk meningkatkan kesesuaian antara gerakan dan bacaan shalat dan wahana untuk menambah pengetahuan bagi peneliti, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dalam kesesuaian gerakan dan bacaan shalat.
4. Bahan acuan kepada para penulis selanjutnya untuk menyempurnakan hasil penelitian.

E. Definisi Operasional

1. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya.
2. Materi shalat merupakan salah satu materi pembelajaran yang termasuk dalam aspek fiqih yang kemudian harus disampaikan kepada siswa melalui proses pembelajaran yang menarik. Materi shalat merupakan salah satu materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar kelas tiga semester satu, sebagaimana terdapat dalam Silabus dan Sistem Penilaian Sekolah Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
3. Bimbingan kesesuaian gerakan dan bacaan shalat adalah proses memberi bantuan kepada siswa agar memperoleh gambaran yang jelas dalam tata cara pelaksanaan shalat terutama kesesuaian gerakan shalat dan bacaan shalat.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini agar lebih terarah nantinya maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II kajian pustaka, berisikan deskripsi teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

- BAB III metode penelitian, berisi waktu dan tempat penelitian, pendekatan, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan dan analisis data.
- BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.
- BAB V penutup, berisikan kesimpulan dan saran.